

BAB IV

KESIMPULAN

Mikoshi atau biasa disebut *Omikoshi* atau *Shin'yo* merupakan tandu kuil portabel berisi *kami*, diangkut pada prosesi *matsuri* dari kuil menuju tempat istirahat sementara (*Otabisho*). *Mikoshi* merupakan benda yang sangat sakral yang dapat membantu menciptakan koneksi langsung antara manusia dengan *kami*. Sebagai rasa hormat dan cinta manusia dengan *kami*, mereka memikulnya di pundak pembawa *mikoshi*.

Asal mula dari *mikoshi* berasal dari altar perayaan panen yang dilakukan selama periode nomaden berburu dan mengumpulkan makanan yang bertujuan untuk berterima kasih kepada *kami* karena telah diberikan hasil panen yang melimpah dan memohon agar panen selanjut bisa mendapatkan hasil panen yang melimpah. Dari ide ini, munculah ide untuk kuil sementara atau kuil portabel. Pada tahun 749 Masehi, seorang kaisar dari kuil Usa Hachimangu di prefektur Oita datang ke Nara saat pembangunan *Daibutsu* (*Great Buddha*) di daerah Todaiji. Mereka datang dengan *mikoshi* (saat itu disebut dengan *ren'yo*) yang berwarna ungu dengan hiasan bagian atasnya dengan emas *houo* (burung *phoenix* dalam mitologi Cina) membawa dewa Shinto, *Hachiman* untuk merayakan pembangunan *Daibutsu*. Saat itu *ren'yo* dianggap sebagai awal dari *mikoshi* yang terus digunakan sampai sekarang.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa, mengetahui motivasi mahasiswa pembelajar bahasa Jepang tingkat universitas dalam mengikuti kegiatan parade *mikoshi* berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal, rasa penasaran mahasiswa akan *mikoshi* membuat mereka ingin mengetahui lebih dalam tentang *mikoshi*. Sedangkan dari faktor eksternal, dengan adanya parade *mikoshi* dalam rangkaian acara *event* Ennichisai dan Jakarta Japan Matsuri ini, menjadikan mahasiswa tertarik untuk datang ke *event* tersebut dan menjadi bagian dari parade *mikoshi*.